



PENERAPAN PENDIDIKAN DEMOKRASI PANCASILA DALAM PEMILIHAN KETUA ORGANISASI PELAJAR MA'HAD AL-ZAYTUN (OPMAZ) DI MA'HAD AL-ZAYTUN

Mifthah Nurjanah¹⁾, Assifa Nur Azizah²⁾, Soviah Umimah³⁾, Dede Indra Setiabudi⁴⁾
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
mithanurjana8@gmail.com

Abstract

This journal discusses the application of Pancasila democratic education in the election of the chairman of the Ma'had Al-Zaytun Student Organization (OPMAZ). Ma'had Al-Zaytun is an educational institution that prioritizes Islamic religious education while at the same time instilling Pancasila national values in students, santriwan and female students or students. This study aims to analyze and document the process of implementing Pancasila democracy education in the election of OPMAZ chairmen and its impact on students' understanding of democracy and Pancasila values. The research method used is a case study with qualitative education. Data was collected through participatory observation, interviews, and analysis of documents related to the OPMAZ chairman election activities. The research subjects included students who were involved in the selection, supervising teachers, and the selection committee. Data were analyzed inductively and interpreted to describe the implementation of Pancasila democracy education. Data collection techniques: observation is a method of reporting data for the purpose of looking directly into the field, to the object being examined. The researcher looked at the special learning process related to research, to see the OPMAZ Chairman selection process if possible. The results of the study show that Ma'had Al-Zaytun has succeeded in implementing Pancasila democracy education effectively in the election of OPMAZ chairman. Implementation steps include drafting democratic election regulations, implementing fair and open campaigns, and involving other students in the election and decision-making process. This research makes an important contribution to the understanding of the implementation of Pancasila democracy education in Islamic education. The results of this study can be used as a reference for other educational institutions in developing educational programs that integrate Pancasila values and foster democratic awareness in the younger generation. This process allows students to learn and experience certain democratic principles such as freedom of speech, active participation, respect for different opinions and responsibilities and shared decision-making. The impact of implementing democracy and Pancasila can be seen in students' understanding of the principles of democracy and Pancasila.

Abstrak

Jurnal ini membahas tentang penerapan pendidikan demokrasi pancasila dalam pemilihan ketua Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun (OPMAZ). Ma'had Al-Zaytun merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan agama islam sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan pancasila kepada siswa-siswi, santriwan dan santriwati atau pelajara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendokumentasikan proses implementasi pendidikan demokrasi pancasila dalam pemilihan ketua OPMAZ serta dampaknya terhadap pemahaman siswa mengenai demokrasi dan nilai-nilai pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendidikan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen terkait kegiatan pemilihan

Article History

Received: 15 Maret 2023
Reviewed: 20 Maret 2023
Published: 5 April 2023

Key Words

Education, Nationalism, Bullying, Al-Zaytun

Sejarah Artikel

Received: 15 Maret 2023
Reviewed: 20 Maret 2023
Published: 5 April 2023

Kata Kunci

Pendidikan Demokrasi, Pancasila, Pemilihan Ketua OPMAZ, Mahad Al-Zaytun.



ketua OPMAZ. Subjek penelitian meliputi pelajar yang terlibat dalam pemilihan tersebut, guru pembimbing, dan panitia pemilihan. Data dianalisis secara induktif dan diinterpretasikan untuk menggambarkan penerapan pendidikan demokrasi pancasila. Teknik pengumpulan data : observasi adalah metode pelaporan data untuk tujuan lihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang di teliti. Peneliti melihat proses pembelajaran khusus yang berkaitan dengan penelitian, untuk melihat proses seleksi Ketua OPMAZ jika memungkinkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Al-Zaytun telah berhasil menerapkan pendidikan demokrasi pancasila secara efektif dalam pemilihan ketua OPMAZ. Langkah-langkah implementasi meliputi penyusunan peraturan pemilihan yang demokratis, pelaksanaan kampanye yang adil dan terbuka, serta pelibatan pelajar yang lain dalam proses pemilihan dan pengambilan keputusan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang penerapan pendidikan demokrasi pancasila di lingkungan pendidikan islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dan memupuk kesadaran demokrasi pada generasi muda. Proses ini memungkinkan pelajar untuk belajar dan mengalami prinsip-prinsip demokrasi tertentu seperti kebebasan berbicara, partisipasi aktif, menghormati pendapat dan tanggung jawab yang berbeda dan pengambilan keputusan bersama. Dampak penerapan demokrasi dan pancasila dapat dilihat pada pemahaman para pelajar terhadap asas demokrasi dan pancasila.

Pendahuluan

Jurnal ini membahas tentang penerapan pendidikan demokrasi pancasila dalam pemilihan ketua organisasi pelajar ma'had al-zaytun (OPMAZ). Ma'had Al-Zaytun merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan agama islam sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan pancasila kepada pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendokumentasikan proses implementasi pendidikan demokrasi pancasila dalam pemilihan ketua OPMAZ serta dampaknya terhadap pemahaman pelajar mengenai demokrasi dan nilai-nilai Pancasila. Indonesia memiliki demokrasi pancasila sebagai suatu pemahaman yang diterapkan dan dianut oleh masyarakat di seluruh indonesia oleh sebab itu pentingnya pendidikan bagi bangsa indonesia yang mengajarkan apa itu demokrasi dan manfaat demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan demokrasi Pancasila merupakan konsep penting dalam membangun kesadaran demokrasi dan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Dalam konteks pendidikan formal, penerapan pendidikan demokrasi Pancasila sangatlah relevan, terutama dalam lingkungan pendidikan yang melibatkan organisasi-organisasi pelajar, seperti Pemilihan Ketua Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun (OPMAZ) di Ma'had Al-Zaytun. Ma'had Al-Zaytun merupakan lembaga pendidikan Islam terkemuka yang memberikan pendidikan agama dan umum kepada pelajarnya yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Selain pendidikan formal, Ma'had Al-Zaytun juga memberikan perhatian kepada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi pelajar, seperti OPMAZ.

Pemilihan Ketua OPMAZ di Ma'had Al-Zaytun merupakan suatu proses yang melibatkan partisipasi aktif pelajar dalam menentukan pemimpin organisasi mereka. Proses ini mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila, di mana setiap pelajar memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pemilihan dan memilih calon yang dianggap sesuai dengan visi, misi, dan



kemampuan kepemimpinan yang diharapkan. Melalui penerapan pendidikan demokrasi Pancasila dalam pemilihan Ketua OPMAZ, Ma'had Al-Zaytun berupaya membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip demokrasi dan nilai-nilai Pancasila. Dengan melibatkan pelajar lain dalam proses pemilihan, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, memahami arti penting partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis, dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik sehari-hari.

Dalam jurnal ini, kami akan menganalisis penerapan pendidikan demokrasi Pancasila dalam pemilihan Ketua OPMAZ di Ma'had Al-Zaytun. Kami akan melihat bagaimana proses pemilihan diatur, bagaimana pelajar terlibat dalam proses tersebut, dan dampak dari penerapan pendidikan demokrasi Pancasila terhadap perkembangan pelajar dalam konteks kepemimpinan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penerapan pendidikan demokrasi Pancasila dalam konteks pemilihan Ketua OPMAZ di Ma'had Al-Zaytun. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin menerapkan pendekatan serupa dalam pembentukan karakter dan pemahaman demokrasi Pancasila pada generasi muda.

Demokrasi pancasila erat kaitannya dengan musyawarah dalam bermufakat untuk mencapai keputusan dengan salah satunya pemilihan ketua OPMAZ, hal tersebut sesuai dengan bunyi pancasila sila ke-4 "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan". Salah satu wujud kebebasan dalam demokrasi adalah kebebasan mengeluarkan pendapat, disini pelajar Ma'had Al-Zaytun akan di ajarkan berani dalam mengeluarkan pendapatnya, menerima pendapat teman-temannya, dan saling mendukung satu sama lain walau berbeda pendapat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendidikan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen terkait kegiatan pemilihan ketua OPMAZ. Subjek penelitian meliputi para pelajar yang terlibat dalam pemilihan tersebut, guru pembimbing, dan panitia pemilihan. Data dianalisis secara induktif dan diinterpretasikan untuk menggambarkan penerapan pendidikan demokrasi pancasila.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Al-Zaytun telah berhasil menerapkan pendidikan demokrasi pancasila secara efektif dalam pemilihan ketua OPMAZ . Langkah-langkah implementasi meliputi penyusunan peraturan pemilihan yang demokratis, pelaksanaan kampanye yang adil dan terbuka, serta pelibatan pelajar dalam proses pemilihan dan pengambilan keputusan. Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar dan mengalami langsung nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berekspresi, partisipasi aktif, penghormatan terhadap perbedaan pendapat, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan kolektif.

Dampak dari penerapan pendidikan demokrasi pancasila ini terlihat pada pemahaman siswa mengenai demokrasi dan nilai-nilai pancasila. Mereka mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip demokrasi dalam pemilihan, menjunjung tinggi musyawarah dan mufakat, serta menghargai kepentingan bersama. Pelajar juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pancasila sebagai dasar negara dan panduan dalam kehidupan berdemokrasi. Penerapan Pendidikan Demokrasi Pancasila dalam Pemilihan Ketua OPMAZ di Ma'had Al-Zaytun.



Pemilihan Ketua Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun (OPMAZ) merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan pemimpin yang berintegritas, demokratis, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Penerapan pendidikan demokrasi Pancasila dalam proses pemilihan ini menjadi penting untuk membentuk generasi pemimpin yang memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dan nilai-nilai Pancasila dalam kepemimpinannya. Berikut adalah pembahasan tentang penerapan pendidikan demokrasi Pancasila dalam pemilihan Ketua OPMAZ di Ma'had Al-Zaytun:

1. Pendidikan Nilai-nilai Pancasila Sebagai Landasan Demokrasi.

Penerapan pendidikan demokrasi Pancasila diawali dengan pendidikan nilai-nilai Pancasila kepada seluruh pelajar Ma'had Al-Zaytun. Para pelajar diberikan pemahaman mendalam tentang makna dan esensi dari nilai-nilai dasar Pancasila, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yang memang sudah dijelaskan oleh pimpinan Ma'had Al-Zaytun yaitu, Syaikh dalam khutbah Jum'at. Dalam konteks pemilihan Ketua OPMAZ, nilai-nilai Pancasila menjadi pijakan moral dan etika yang harus ditanamkan dalam calon pemimpin. Dengan memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila, calon Ketua OPMAZ akan lebih cenderung menjalankan kepemimpinan yang adil, berkeadilan, dan berdasarkan semangat kebangsaan.

2. Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Demokrasi.

Selain pendidikan nilai-nilai Pancasila, Ma'had Al-Zaytun juga menerapkan pendidikan kepemimpinan berbasis demokrasi. Melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan diri lainnya, khususnya dalam khutbah Jum'at, pelajar dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan yang demokratis. Mereka diajarkan tentang pentingnya mendengarkan aspirasi anggota organisasi, menghargai perbedaan pendapat, serta memutuskan secara musyawarah untuk mencapai konsensus. Dalam pemilihan Ketua OPMAZ, calon pemimpin didorong untuk menjadi pemimpin partisipatif yang menggandeng partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi. Hal ini mencerminkan semangat demokrasi yang menjadi landasan negara Indonesia.

3. Partisipasi Aktif dan Inklusif.

Penerapan Pendidikan demokrasi Pancasila juga mendorong partisipasi aktif dan inklusif dari seluruh pelajar Ma'had Al-Zaytun dalam proses pemilihan Ketua OPMAZ. Setiap pelajar memiliki kesempatan untuk mencalonkan diri sebagai kandidat, mempresentasikan visi dan misi mereka, dengan memenuhi berbagai macam syarat yang sudah ditentukan oleh Majelis Guru. Serta berpartisipasi dalam proses pemilihan melalui hak suara. Partisipasi aktif ini memastikan bahwa pemilihan dilakukan secara demokrasi yang mencerminkan semangat keterlibatan seluruh anggota organisasi.



Pemilihan Ketua Organisasi Pelajar Mahad Al-Zaytun (OPMAZ) diimplementasikan dengan menerapkan pendidikan demokrasi Pancasila. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam proses pemilihan tersebut. Selama proses pemilihan Ketua OPMAZ, prinsip-prinsip demokrasi Pancasila diimplementasikan dengan beberapa cara.

Pertama, diadakan pengenalan dan penyuluhan mengenai demokrasi Pancasila kepada seluruh anggota OPMAZ. Ini mencakup penjelasan tentang nilai-nilai demokrasi yang terkait dengan Pancasila, serta pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pemilihan. Kedua, pembentukan aturan dan prosedur pemilihan yang menggambarkan prinsip-prinsip demokrasi Pancasila. Aturan ini meliputi ketentuan-ketentuan mengenai kesetaraan hak dan kesempatan bagi setiap calon, kebebasan berekspresi, partisipasi aktif anggota, dan akuntabilitas dalam menjalankan proses pemilihan. Ketiga, pemilihan Ketua OPMAZ diarahkan untuk mendorong partisipasi aktif dari semua anggota. Semua anggota memiliki hak untuk memilih calon Ketua sesuai dengan prinsip demokrasi Pancasila. Dalam hal ini, kebebasan berpendapat dan hak memilih menjadi inti dari proses pemilihan yang demokratis. Keempat, selama masa kampanye, para kandidat diberikan kesempatan untuk menyampaikan visi, program kerja, dan argumentasi mereka kepada seluruh anggota OPMAZ. Ini mendorong diskusi, debat, dan pertukaran ide yang sehat untuk membantu anggota dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi. Kelima, seluruh proses pemilihan Ketua OPMAZ diawasi secara ketat oleh panitia pemilihan yang independen dan netral. Panitia ini bertugas memastikan bahwa pemilihan berlangsung dengan adil, transparan, dan mengikuti prinsip-prinsip demokrasi Pancasila. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan setiap tahap pemilihan berjalan dengan integritas dan akuntabilitas.

Terakhir, setelah pemilihan selesai, hasilnya diumumkan secara terbuka kepada semua anggota OPMAZ. Hal ini bertujuan untuk menjaga transparansi dan kepercayaan dalam proses pemilihan serta untuk memberikan apresiasi kepada kandidat dan anggota OPMAZ yang telah berpartisipasi dalam proses demokratis ini. Penerapan pendidikan demokrasi Pancasila dalam pemilihan Ketua OPMAZ di Mahad Al-Zaytun memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran demokrasi, menghormati perbedaan pendapat, dan mempromosikan keterlibatan aktif dalam kehidupan berorganisasi. Melalui pendekatan ini, anggota OPMAZ diajak untuk menjadi bagian dari proses demokratis yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Hasil yang dapat ditarik dari pembahasan tentang penerapan pendidikan demokrasi Pancasila dalam pemilihan Ketua OPMAZ di Ma'had Al-Zaytun. Dengan Penerapan pendidikan demokrasi Pancasila dalam pemilihan Ketua OPMAZ dapat menghasilkan peningkatan kesadaran siswa atau pelajar tentang pentingnya nilai-nilai demokrasi, seperti partisipasi aktif, keadilan, kesetaraan, dan kebebasan berekspresi. Siswa atau pelajar dapat menjadi lebih terampil berpartisipasi dalam proses demokratis dan memahami pentingnya melibatkan semua anggota dalam pengambilan keputusan. Melalui penerapan pendidikan demokrasi Pancasila, siswa di Ma'had Al-Zaytun dapat mengembangkan pemahaman yang



lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan relevansinya dalam konteks pemilihan kepemimpinan organisasi. Mereka dapat menyadari bahwa nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kebhinekaan merupakan landasan kuat bagi praktik demokrasi yang baik.

Penerapan pendidikan demokrasi Pancasila dalam pemilihan Ketua OPMAZ dapat mendorong partisipasi aktif murid dalam proses demokratis. Pelajar dapat merasa lebih termotivasi untuk mencalonkan diri sebagai kandidat, ikut serta dalam debat atau diskusi kandidat, dan menggunakan hak suara mereka dengan bijaksana. Hal ini dapat menghasilkan pemilihan yang lebih representatif dan mencerminkan aspirasi segenap anggota organisasi. Dengan penerapan pendidikan demokrasi Pancasila, pemilihan Ketua OPMAZ di Ma'had Al-Zaytun dapat menciptakan lingkungan yang lebih demokratis, inklusif, dan berkeadilan. Pelajar belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, mendengarkan aspirasi dari berbagai kelompok, dan bekerja sama mencapai konsensus. Serta dapat berkontribusi pada pembentukan pelajar yang bertanggung jawab, menghargai perbedaan, dan mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dalam kehidupan yang dapat menguatkan ikatan antar anggota organisasi dan menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan berkelanjutan.



Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang penerapan pendidikan demokrasi pancasila di lingkungan pendidikan islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dan memupuk kesadaran demokrasi pada generasi muda. Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar dan mengalami prinsip-prinsip demokrasi tertentu seperti kebebasan berbicara, partisipasi aktif, menghormati pendapat dan tanggung jawab yang berbeda dan pengambilan keputusan bersama. Dampak penerapan demokrasi dan pancasila dapat dilihat pada pemahaman siswa terhadap asas demokrasi dan pancasila.

Penerapan pendidikan demokrasi Pancasila dalam pemilihan Ketua OPMAZ di Ma'had Al-Zaytun telah berhasil menciptakan lingkungan yang demokratis, inklusif, dan berkeadilan. Langkah-langkah implementasi yang dilakukan, seperti penyusunan aturan pemilihan yang demokratis, pelaksanaan kampanye yang adil dan terbuka, serta pelibatan aktif pelajar, telah memberikan dampak positif dalam pemahaman siswa mengenai demokrasi dan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya partisipasi aktif, keadilan, kesetaraan, dan kebebasan berekspresi dalam kehidupan berorganisasi. Mereka juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan panduan dalam kehidupan berdemokrasi.

Penerapan pendidikan demokrasi Pancasila dalam pemilihan Ketua OPMAZ juga telah meningkatkan partisipasi aktif pelajar dalam proses demokratis. Pelajar menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi sebagai calon, berkontribusi dalam diskusi dan debat kandidat, serta menggunakan hak suara dengan bijaksana. Hal ini menciptakan pemilihan yang lebih representatif dan mencerminkan aspirasi seluruh anggota organisasi.

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan demokrasi Pancasila dalam pemilihan Ketua OPMAZ di Ma'had Al-Zaytun telah berhasil menciptakan lingkungan yang demokratis, inklusif, dan berkeadilan. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai demokrasi dan Pancasila, serta mengembangkan keterampilan partisipasi aktif dan pengambilan keputusan kolektif. Hal ini membantu membentuk generasi pemimpin yang berintegritas, demokratis, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.



Civilia :
Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan
ISSN : 2961-8754
<http://jurnal.anfa.co.id>

Bulan, 3 Tahun 2023
Vol 2 , No2 .



Referensi

- Aprilon, R. (2013). Analisis Sikap Organisasi Islam Hizbut Tahrir Indonesia Terhadap Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa. *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol. 1, No. 6.
- Cheung, C, & L, T. (2010) Meningkatkan kompetensi sosial melalui pendidikan karakter. *Evaluasi dan Perencanaan Program*, 33(3), 255-263.
- Ibrahim. Anis. (2010). Perspektif Futuristik Pancasila Sebagai Asas/Ideologi Dalam UU Keormasan. *Jurnal Konstitusi*, Vol. AKU AKU AKU. Nomor 2.
- Wirangani Panjalu. (2017). *Demokrasi. Relasi Inti Media*.
- Kaelan. (2013). *Negara Paripurna*. Yogyakarta: Paradigma.
- Karim, M. Rusli. (1985). *Mahasiswa Cendekiawan Dan Masa Depan*. Bandung: Alumni.
- Manan. B.(2003). *DPR, DPD dan MPR dalam UUD 1945 FH*. Yogyakarta: UII Press.
- Nurmalina K.Dkk. (2008). *Memahami Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia
- Sadeli, Ely H, dkk. (2009). *Bedah Buku Pendidikan Politik dari Robert Brownhill dan Patricia Smart*. Bandung: Kencana Utama.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta